

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

**PENERAPAN SISTEM PEMBUKUAN BANK SAMPAH BERDASARKAN STANDART
LAMONGAN GREEN AND CLEAN (LGC) UNTUK PROGRAM DESAKU PINTAR****Suwarno¹, Sukaris², Nur Fauziah³, Andi Rahmad Rahim⁴, Nadya Fakhriyyah D⁵, Disa Larasati S⁶,
Rachmi Azia⁷, Sri Pudji Lestari⁸****¹Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik****²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik****³Dosen Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik****⁴Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik****^{5,6,7,8}Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik****Email: diyanahnadya@gmail.com, dissasabilla30@gmail.com****ABSTRAK**

Desa Latukan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Desa ini menjadi juara umum Desaku Pintar Se-Kabupaten Lamongan karena telah memenuhi 10 tatanan yang menjadi kriteria program Desaku pintar. Namun dalam penerapannya khususnya dalam tatanan Lamongan Green and Clean (LGC) masih belum dapat berjalan secara maksimal dikarenakan masih adanya empat RT yang belum dapat menerapkan sistem bank sampah sekaligus pembukuan bank sampah sesuai dengan standart LGC. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem pembukuan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem pembukuan bank sampah yang benar juga menjadi kendala dalam pembentukan bank sampah. Dengan diberikannya hardcopy contoh format pembukuan bank sampah serta penerapan sistem pembukuan bank sampah yang baik diharapkan mampu mempermudah masyarakat dalam memahami sistematika penyusunan pembukuan bank sampah sesuai dengan standart LGC. Apabila semua RT telah melaksanakan program bank sampah dan melakukan pembukuan sesuai dengan standart LGC, maka tidak menutup kemungkinan untuk tahun depan Desa Latukan dapat mempertahankan juara umum sebagai juara Desaku Pintar Se-Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci: Pembukuan Bank Sampah, LGC dan Desaku Pintar.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Latukan merupakan salah satu Desa terbesar di Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Desa ini memiliki dua Dusun yakni Dusun Latukan Utara dan Dusun Latukan Selatan serta terdapat 15 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 4.953 jiwa. Bisa dibayangkan bukan betapa ramainya Desa ini. Namun, meskipun begitu masyarakat Desa Latukan hidup dengan guyup rukun dan kompak satu sama lain. Tak heran jika Desa Latukan ini menjadi Juara Umum Desaku Pintar Se-Kabupaten Lamongan.

Juara ini dapat diraih karena memang adanya hubungan solidaritas yang baik antara pemerintah Desa dengan masyarakatnya. Seperti cuplikan kata yang terucap dari Bapak Arif selaku Sekertaris Desa Latukan saat sedang memberikan sambutan di salah satu acara Desa, beliau berkata bahwa pemerintah Desa dan masyarakat Desa itu ibaratkan 2 telapak tangan yang tidak dapat dipisahkan saat melakukan tepuk tangan. Dimana jika hanya salah satu tangan saja yang bergerak maka bunyi tepukan tidak akan terdengar. Begitupun dengan Desa Latukan ini, jika hanya pemerintah Desa saja yang bergerak maka sebegus apapun program yang di rancang oleh Desa tetapi jika tidak ada dukungan dari masyarakat, semua akan berujung percuma. Prinsip ini dipegang kuat oleh pemerintah Desa dan juga masyarakat Desa sehingga dapat mengantarkan Latukan sebagai Juara Umum Desaku Pintar Se-Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 ini.

Program Desaku Pintar merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh Kabupaten Lamongan, dimana program ini memiliki 10 tatanan yang wajib dimiliki oleh Desa yang telah ditunjuk sebagai Desa pintar, tak terkecuali Desa Latukan. Kesepuluh tatanan tersebut meliputi gerakan 1821, pemberdayaan ekonomi peDesaan, pelayanan kesehatan, pengembangan pendidikan dan literasi, tatanan pariwisata seni budaya dan olahraga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan terintegrasi untuk pengentasan kemiskinan, keluarga sadar hukum, pelayanan publik, Kampung Lamongan Green and Clean (LGC), serta penguasaan teknologi informasi.

Kampung Lamongan Green and Clean (LGC) memang merupakan salah satu tatanan Desaku pintar. Bank sampah menjadi salah satu program yang dijalankan oleh Desa untuk mencapai kriteria Kampung LGC tersebut. Namun, dalam realisasinya program bank sampah ini masih belum berjalan secara maksimal karena masih ada beberapa RT yang belum menjalankan program ini yakni RT 6,

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 2, Nomor 2, Juni 2020

RT 8, RT 11 dan RT 9. Alasan mereka belum dapat menerapkan program bank sampah karena memang kebanyakan masyarakat yang berada di keempat RT tersebut belum memahami dengan betul bagaimana sistematika dan juga pembukuan bank sampah yang benar. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala ketika akan dibentuknya struktur organisasi bank sampah, dimana jika wawasan masyarakat kurang, maka keberanian masyarakat untuk menjadi pengurus bank sampah juga rendah karena menjadi pengurus merupakan tanggung jawab yang besar khususnya bagian keuangan karena memang akuntan dikenal sebagai jantung organisasi. Selain itu, hal yang paling mendasar yang menyebabkan program bank sampah ini belum dapat berjalan di keempat RT tersebut yaitu karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembukuan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

Terlepas dari hal itu, harapan dari pemerintah Desa agar program bank sampah ini dapat dijalankan oleh semua RT. Hal tersebut yang mendasari kami untuk berinisiatif membantu pemerintah Desa agar program bank sampah dapat dijalankan oleh semua RT dan juga untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Latukan dengan membentuk organisasi pengelola bank sampah di keempat RT tersebut serta melakukan sosialisasi mengenai pembukuan bank sampah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya bank sampah serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem pembukuan yang baik sesuai standart LGC.

Selain itu, kami juga memberikan contoh buku untuk pembukuan bank sampah kepada masing-masing RT serta melakukan pendampingan dalam pelaksanaannya terutama pendampingan dalam mengisi sistem pembukuan bank sampah.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan persoalan - persoalan yang terjadi pada Desa Latukan Kecamatan Karanggeneg antara lain :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat di RT 6, 8, 11, dan 9 akan pentingnya pembukuan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat di RT 6, 8, 11, dan 9 tentang sistem pembukuan bank sampah yang benar sesuai standart LGC.
3. Belum terbentuknya struktur organisasi, khususnya seksi keuangan sebagai pemegang kendali pembukuan bank sampah

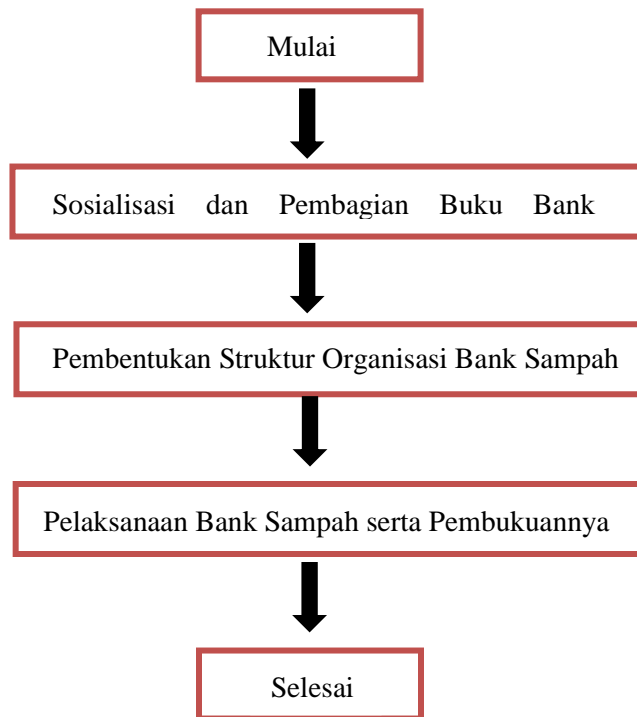
C. Tujuan

Tujuan dari penulis memilih judul ini adalah:

1. Membentuk kesadaran masyarakat dalam menyadari pentingnya sistem pembukuan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistematika pembukuan bank sampah yang benar sesuai standart LGC.
3. Memudahkan masyarakat untuk menjalankan bank sampah dengan adanya struktur organisasi yang jelas

2. METODE KEGIATAN

A. Kerangka Penyelesaian



Gambar 1. *Flowchart* Penyelesaian Masalah

B. Metode Pelaksanaan

Pada awal kegiatan, kami melakukan tahap sosialisasi terlebih dahulu kepada perwakilan masyarakat RT 6,8,9,dan 11 di balai Desa Latukan mengenai pentingnya pembukuan bank sampah. Pembukuan bank sampah perlu untuk dilakukan, dimana pembukuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bukti pertanggung jawaban pihak seksi keuangan kepada pihak nasabah bank sampah. Selain itu, pembukuan bank sampah juga dapat dijadikan untuk bahan evaluasi dari kinerja bank sampah agar dapat lebih baik lagi. Tidak hanya sosialisasi saja, kami juga memberikan hardcopy contoh format pembukuan bank sampah yang benar menurut standart LGC agar masyarakat dapat lebih mudah memahami sistem pembukuan bank sampah.

Kemudian tahap selanjutnya yakni Pembentukan struktur organisasi bank sampah. Pembentukan struktur organisasi ini dilakukan agar pelaksanaan bank sampah dapat terorganisir dengan baik dengan pemberian tanggungjawab kepada masing-masing pengurus bank sampah. Setelah itu, masuk ke tahap terakhir yakni tahap pelaksanaan pembukuan bank sampah dimana dalam prakteknya, kami melakukan pendampingan kepada pengurus khususnya seksi keuangan agar dapat melakukan pembukuan dengan benar

C. Metode Penelitian

Dalam menyusun program kerja ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 1988:186).

Wawancara akan dilakukan dengan Sekertaris Desa mengenai kendala yang terjadi pada kegiatan program bank sampah. Selain itu, kami juga melakukan wawancara kepada Juri LGC mengenai sistem pembukuan bank sampah yang benar sesuai standart LGC.

b) Metode Observasi

Metode pengumpulan observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang). Objek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Nur Indriantoro 1999: 157). Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan. Observasi yang

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 2, Nomor 2, Juni 2020

dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan turun ke lapangan mengamati secara langsung hal yang berkaitan dengan objek diteliti. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pendampingan pada saat acara penilaian lomba LGC di Desa Latukan. Selain itu, kami juga melakukan observasi dengan melakukan pendampingan kepada pengurus bank sampah saat proses pelaksanaan penimbangan dan pencatatan agar sesuai dengan aturan pembukuan.

c) Studi Kelayakan

Bentuk dari studi kelayakan ini adalah dengan melihat respon dan perkembangan dari objek diteliti

D. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada :

- a) Hari : Kamis
Tanggal : 08 Agustus 2019
Pukul : 14.00 WIB - selesai
Tempat : Balai Desa Latukan
Acara : Sosialisasi Pembukuan Bank Sampah
- b) Hari : Rabu
Tanggal : 21 Agustus 2019
Pukul : 15.00 WIB - selesai
Tempat : Masing-masing RT (RT 6, 8, 9, 11)
Acara : Pelaksanaan Pembukuan Bank Sampah.

E. Pemecahan Masalah

Saat ini, masih ada empat RT di Desa Latukan yang belum dapat menerapkan bank sampah dan pembukuannya. Hal ini membuat program Desaku pintar yang diikuti oleh Desa Latukan berjalan kurang maksimal. Selain itu, tidak terlaksananya bank sampah dan pembukuan bank sampah di keempat RT tersebut juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Dimana apabila semua RT dapat melaksanakan bank sampah maka sumber dana masyarakat juga akan bertambah dengan membuat sampah yang terbuang menjadi barang yang bernilai ekonomis.

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 2, Nomor 2, Juni 2020

Dengan adanya sosialisasi akan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembukuan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberian hardcopy contoh format pembukuan bank sampah juga kami berikan kepada keempat RT tersebut dengan tujuan untuk mempermudah mereka dalam memahami susunan pembukuan bank sampah yang benar menurut LGC. Tidak hanya itu, kami juga membuatkan struktur organisasi bank sampah guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pemberian tanggungjawab kepengurusan untuk menghasilkan suatu organisasi yang berdedikasi tinggi. Kami juga melakukan pendampingan pada saat pelaksanaan proses pembukuan bank sampah agar dapat berjalan dengan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Bagian kegiatan bank sampah ini dilakukan berdasarkan metode yang diusulkan yakni dengan melakukan metode pendampingan kepada pengurus pembukuan bank sampah saat proses menabung sampah dilakukan. Berdasarkan kesepakatan warga dan pengurus, pelaksanaan menabung di bank sampah dilakukan satu bulan sekali, tepatnya setiap akhir bulan. Untuk proses pelaksanaannya bertempat di rumah bapak RT masing-masing. Kegiatan ini untuk pertama kalinya dimulai pada tanggal 21 Agustus 2019. Namun, untuk bulan-bulan berikutnya, kegiatan bank sampah dilakukan di tanggal akhir bulan.

Dengan demikian, sistem pembukuan bank sampah juga sudah mulai berjalan. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, bahwa sistem pembukuan bank sampah ini sesuai dengan standart LGC. Berdasarkan hasil observasi kami saat melakukan pendampingan pada juri LGC, sistem pembukuan bank sampah murut standart LGC ada 7 indikator buku yang wajib dimiliki yakni 1) buku daftar pengurus dan nasabah bank sampah, 2) buku register nasabah bank sampah, 3) buku daftar hadir, 4) buku besar, 5) buku penjualan, 6) buku kas, 7) buku dokumentasi.



Gambar 2. Contoh Format Pembukuan Bank Sampah

Pada proses pelaksanaan pembukuan, kami melakukan pendampingan kepada pengurus pembukuan bank sampah. Pendampingan yang dilakukan meliputi, pencatatan penimbangan sampah di buku tabungan. Sistem pencatatan penimbangan bank sampah dilakukan secara manual. Setelah itu, pendampingan untuk pemindahan data keuangan dari buku tabungan nasabah ke buku besar pengurus. Selanjutnya, pendampingan pemasukan data dari buku besar ke buku penjualan agar pengurus dapat mengetahui dengan betul berapa hasil penjualan sampah yang telah dilakukan bulan ini. Kemudian pendampingan dalam pencatatan buku kas bank sampah untuk mengetahui pemasukan dan juga pengeluaran yang terjadi selama satu bulan ini, dengan begitu maka pengurus dapat mengetahui sisa saldo kas bank sampah.



Gambar 3. Pendampingan Pelaksanaan Pembukuan Bank Sampah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di RT yang sudah membentuk bank sampah, saldo kas bank sampah seringkali berfluktuasi kadang naik kadang turun. Penurunan saldo kas ini disebabkan karena minimnya daftar nasabah yang hadir untuk menabung sampah sehingga hal tersebut dapat mengurangi pemasukan kas bank sampah. Belajar dari pengalaman itu, di keempat RT ini sepakat bahwa penyetoran atau penabungan sampah bersifat wajib agar semua nasabah dapat setor sampah dan saldo kas bank sampah dapat stabil. Untuk nasabah yang tidak menyetorkan sampah, maka akan dikenakan sanksi denda sebesar 5.000. Selain itu, dalam bank sampah di keempat RT tersebut juga menerapkan sistem pembagian prosentase keuangan, dimana mereka sepakat 15% uang yang ada ditabungkan bank sampah digunakan untuk keperluan bank sampah sedangkan 85% dapat dibagikan kepada nasabah sebagai hasil akhir dari tabungan mereka. Untuk pembagian tabungannya dilakukan bersamaan dengan pembagian tabungan PKK.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 2, Nomor 2, Juni 2020**

Menurut pengurus keuangan bank sampah sistem pembukuan ini cukup rumit karena memang banyak pencatatan yang harus dilakukan, namun disisi lain para pengurus bank sampah senang dengan sistem pembukuan ini karena sistemnya sangat detail, dimana tidak hanya menyajikan data kuantitatif saja namun juga data kualitatif. Hal itu dapat mempermudah pengurus dalam mempertanggungjawabkan pembukuannya. Selain itu, mempermudah pengurus untuk melakukan evaluasi ketika ada permasalahan dalam segi keuangan bank sampah.



Gambar 4. Sosialisasi Pembukuan Bank Sampah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bank sampah serta pembukuannya disadari sangat penting oleh masyarakat. Namun, rumitnya sistem pembukuan yang memang membutuhkan pemahaman yang keras, membuat keempat RT ini kesulitan untuk melaksanakan program bank sampah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pemberian hardcopy contoh format pembukuan bank sampah yang benar sesuai LGC serta melakukan pendampingan kepada bagian pengurus pembukuan (seksi keuangan) diharapkan mampu menunjang kelancaran pembentukan dan pelaksanaan bank sampah di keempat RT tersebut. Sistem pembukuan bank sampah yang di berikan mencakup informasi kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih detail. Dengan adanya sistem pembukuan yang lebih baik diharapkan juga dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat, sebab semakin baik pengelolaan keuangan maka hasil yang di dapat

juga akan semakin banyak. Tidak hanya sistem pembukuannya saja yang penting, namun sumber daya manusia yang mengelola juga berpengaruh dalam kelancaran kas bank sampah.

Oleh karena itu, pembentukan pengurus bank sampah perlu untuk di bentuk agar masyarakat dapat memberikan kepercayaannya kepada para pengurus yang memiliki jiwa tanggungjawab, khususnya bagian seksi keuangan. Dengan adanya unsur-unsur yang telah diuraikan diatas apabila dapat dijalankan dengan baik, maka kemakmuran masyarakat akan lebih terjamin

B. Saran

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yakni mahasiswa KKN apabila ditempatkan dilokasi ini untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, baik dari segi wawancara kepada informan maupun pengolahan data dengan referensi yang lebih banyak, bahkan objek penelitian bisa di perbanyak untuk dibandingkan dengan metode pencatatan yang lain, dan tentunya untuk mengembangkan lagi sistematika pembukuan bank sampah yang lebih baik dan dapat di aplikasikan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, D. P., & Astuti, Y. (2017). *Sistem pengolahan data bank sampah (study kasus : bank sampah bangkit pondok i ngemplak sleman)*. Jurnal Mantik Penusa, 21(1).
- Noviyanty,M.(2013). *Dampak Program Bank sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan*. StatE,2(4)
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and Quality*

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 2, Nomor 2, Juni 2020

of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa. Nature Environment & Pollution Technology.
Volume 15, No. 4.

Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasiah. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.